

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

1. Rasa Cinta Tanah Air

a. Deskripsi Teori Rasa Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air pada anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses tumbuh kembang berbagai potensi yang ada di dalam diri¹. Karakter diartikan sebagai *to mark* (menandai) dan fokus pada pelaksanaan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku². Karakter berhubungan dengan kepribadian, perilaku dan pembawaan. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berkaitan, yang pertama yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), kedua *moral feeling* (perasaan moral) dan ketiga *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari beberapa unsur yaitu pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*)³. Karakter yang baik bisa tercipta karena adanya pembiasaan.

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter baik berdasarkan nilai-nilai kebaikan⁴. Karakter baik akan muncul karena proses pendidikan. Pendidikan karakter rasa cinta tanah air berbasis nilai budaya membahas tentang pendidikan pancasila, budi pekerti, menghargai keragaman budaya, meneladani tokoh bersejarah dan pemimpin bangsa⁵. Pendidikan karakter cinta tanah air berbasis nilai budaya

¹ Novan Ardy Wiyani dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hal. 55

² Fadilillah dan Khorida, *Pendidikan Karakter*, hal. 20

³ *Ibid.*, hal. 21

⁴ Dian Hutami, *Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air*, (Jogjakarta : Cosmic Media Nusantara, 2020), hal. 5

⁵ Novan Ardy Wiyani, hal. 63

pada anak yang dimaksud yaitu cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kepedulian dan toleransi terhadap keberagaman budaya⁶. Cinta tanah air merupakan pemikiran, sikap dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan menghargai bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa⁷.

Rasa cinta tanah air termasuk ke dalam salah satu pendidikan karakter yang harus diketahui oleh anak usia dini. Rasa cinta tanah air juga sering disebut sebagai nasionalisme. Nasionalisme secara etimologis berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa. Secara bahasa nasionalisme berarti bangsa yang dipersatukan⁸. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nasionalisme didefinisikan sebagai kesadaran masyarakat dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas kemakmuran dan kekuatan bangsa untuk mendapat semangat kebangsaan⁹. Nasionalisme menciptakan semangat kebangsaan yang mempersatukan. Menurut Rajkomar nasionalisme adalah bentuk cinta tanah air dan keinginan untuk mempertahankan tanah airnya¹⁰. Renan berpendapat bahwa nasionalisme adalah keinginan untuk bersatu sebagai bangsa dimasa sekarang dan yang akan datang¹¹. Menurut pandangan Bauer nasionalisme adalah rasa persatuan yang muncul karena perasaan yang sama¹². Menurut Soekarno nasionalisme adalah cinta tanah air. Soekarno menyatakan bahwa nasionalisme merupakan perwujudan dan rasa cinta tanah air yang dijabarkan dalam bentuk keindahan dan kedamaian¹³. Semangat nasionalisme mempersatukan masyarakat menjadi lebih kuat.

⁶ Fadilillah dan Khorida, *Pendidikan Karakter*, hal. 40

⁷ *Ibid.*, hal. 198

⁸ Sutrisno, *Revolusi Mental Menumbuh-Kembangkan Rasa Nasionalisme*, (Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal. 5

⁹ Tim Penyusun, <https://kbbi.web.id/nasionalisme> diakses pada tanggal 10 Januari 2020

¹⁰ Sutrisno, hal.7

¹¹ Feri Sugianto, *Nasionalisme Asia*, (Kalimantan Barat : Dewati Press, 2018), hal. 6-7

¹² *Ibid.*,

¹³ Catur Wibowo, *Peranan Pemerintah Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan*, (Jakarta : Indocamp, 2018), hal. 9

Nasionalisme pada anak usia dini adalah bentuk cinta tanah air dengan menghargai keberagaman yang ada untuk menciptakan semangat kebangsaan yang mempersatukan bangsa. Pentingnya rasa cinta tanah air diterapkan ke anak sejak usia dini yaitu karena otak anak pada saat usia 0-8 tahun berkembang sangat pesat¹⁴. Pada saat usia inilah usia yang tepat untuk anak dibiasakan mengenal hal-hal baik termasuk nasionalisme agar bisa menjadi kebiasaan untuk menghargai keberagaman. Penerapan rasa cinta tanah air ke anak bisa melalui hal-hal kecil yang bisa menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak seperti mengenalkan kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan daerahnya dan juga lagu-lagu nasionalisme¹⁵.

Dapat disimpulkan bahwa rasa cinta tanah air pada anak usia dini disebut juga nasionalisme. Rasa cinta tanah air adalah bagian dari pendidikan karakter yang harus diketahui oleh anak sebagai generasi penerus bangsa. Rasa cinta tanah air yaitu rasa bangga dan toleransi terhadap keberagaman yang ada. Rasa cinta tanah air perlu diajarkan ke anak sejak dini karena saat usia dini otak anak berkembang sangat pesat sehingga pembelajaran dapat diterima dengan optimal.

b. Indikator Rasa Cinta Tanah Air

Ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini yang masuk ke dalam rasa cinta tanah air. Berikut nilai-nilai pendidikan karakter yang masuk dalam indikator rasa cinta tanah air¹⁶.

Tabel 2.1 Indikator Rasa Cinta Tanah air dalam Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Indikator
1.	Religius	a. Saling menghormati teman yang berbeda agama

¹⁴ Eka Cahya Maulidiyah, hal. 5

¹⁵ Muhammad Fadilillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 39-41

¹⁶ *Ibid.*, hal. 190-197

		b. Mengetahui agama dan tempat ibadah masing-masing agama
2.	Toleransi	a. Saling menghargai satu sama lain b. Saling menyayangi sesama teman
3.	Demokratis	a. Menghargai pendapat teman b. Memberikan kesempatan orang lain untuk berpendapat
4.	Semangat kebangsaan	a. Mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi b. Mentaati peraturan c. Rajin belajar
5.	Cinta tanah air	a. Bangga dengan kebudayaan daerah b. Hafal lagu nasional
6.	Cinta damai	a. Minta maaf bila salah b. Meminta tolong dan membantu orang lain c. Meminta izin saat meminjam barang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jika indikator-indikator tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak menurut KI & KD dan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak).

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter Rasa Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter khususnya cinta tanah air/karakter kebangsaan yaitu untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi dan mengembangkan karakter anak bangsa yang bermartabat. Berikut uraian fungsi pendidikan karakter¹⁷.

¹⁷ Dian Hutami, *Semangat....*, hal. 10

- 1) Pembentuk dan pengembang potensi, dengan pendidikan karakter dapat membentuk dan mengembangkan potensi anak untuk berfikir dan berperilaku lebih baik.
- 2) Perbaikan dan penguatan, peran pendidikan anak usia dini yaitu memperbaiki dan menguatkan potensi anak untuk lebih bermartabat.
- 3) Penyaring, fungsi pendidikan karakter diajarkan sejak dini yaitu sebagai dasar kelak untuk menyaring dan memilih budaya mana yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia.

Berikut adalah tujuan mengapa pendidikan karakter rasa cinta tanah air perlu diajarkan pada anak usia dini¹⁸.

- 1) Mengembangkan potensi anak sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai karakter kebangsaan
- 2) Membiasakan anak untuk berperilaku baik sesuai dengan norma dan nilai yang ada
- 3) Mengembangkan kemampuan anak untuk memiliki wawasan kebangsaan
- 4) Menanamkan nilai juang pada anak untuk memiliki semangat dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah yang jujur, aman, tentram dan damai.

d. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini adalah anak usia lahir sampai usia 6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia 0-6 tahun ini merupakan masa penting bagi anak karena di usia ini adalah peletak dasar nilai-nilai moral diajarkan ke anak sebagai bekal perkembangan selanjutnya. Berikut adalah karakteristik anak usia dini¹⁹.

- 1) Anak bersifat unik

¹⁸ *Ibid.*, hal.11

¹⁹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD : Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 34

- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 3) Anak bersikap spontan
- 4) Anak bersifat aktif dan penuh semangat
- 5) Egosentrisme
- 6) Anak bersifat eksploratif dan menyelidik
- 7) Memiliki imajinasi tinggi
- 8) Anak mudah bosan
- 9) Memiliki konsentrasi yang pendek
- 10) Kurang berfikir dalam bertindak
- 11) Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial
- 12) Memiliki ketertarikan dengan lingkungan sosial

Pembelajaran untuk anak usia dini bisa disesuaikan dengan karakteristik di atas agar pembelajaran tetap bisa tersampaikan dengan baik ke anak. Begitupun dengan pendidikan karakter rasa cinta tanah air karena masa ini merupakan masa belajar yang potensial bagi anak. Pada usia ini anak menyerap banyak informasi tanpa berpikir baik/buruk oleh karena itu sebagai orang dewasa di sekitar anak sudah seharusnya memberikan pengetahuan yang baik.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap²⁰. Jadi, media bisa diartikan sebagai perantara, alat bantu dan penyalur pesan. Sedangkan media pembelajaran menurut Mudhlofir yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi

²⁰ Muhammad Minan Chusni dkk, *Appy Pie untuk Edukasi; Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Android*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2018), hal. 2

belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun bukan cetak²¹.

Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun informasi visual maupun verbal²². Media bisa berbentuk cetak, bukan cetak dan audio yang berfungsi sebagai penyalur informasi. Gagne mengartikan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan belajar anak yang dapat mendukung proses pembelajaran²³. Media pembelajaran diharapkan dapat menambah keefektifan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau perantara dalam penyampaian pesan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Bentuk media pembelajaran bisa berupa cetak maupun bukan cetak. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena anak berfikir dari konkret ke abstrak oleh karena itu diperlukan sebuah media sebagai perantara penyampai pesan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran bagi anak usia dini sangatlah membantu keefektifan proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran materi yang disampaikan ke anak akan lebih mudah diterima. Berikut manfaat media pembelajaran bagi anak usia dini.²⁴

- 1) Mengkonkretkan konsep yang abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung ke anak.

²¹ Ali Mudhlofir, *Desain Pembelajaran inovatif (Dari Teori ke Praktik)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 122

²² R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta : Grasindo, 2007), hal. 10

²³ *Ibid.*,

²⁴ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Bagi Anak Usia dini*, (Jakarta : PT. Luxima Metro Media), hal 34

- 2) Menghadirkan objek yang berbahaya atau sulit ditemukan di sekitar lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar dan sulit dihadirkan ke hadapan anak.
- 4) Menampilkan proses atau gerakan yang sulit dilihat secara langsung dalam waktu singkat.

c. Jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran ada bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada media sederhana dan ada juga yang rumit, ada yang murah maupun mahal semua tergantung kebutuhan. Secara lebih rinci jenis media dibagi sebagai berikut²⁵.

- 1) Media grafis seperti gambar, grafik, foto, poster, bagan, kartun, diagram, komik. Media grafis disebut juga media dua dimensi karena mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu media yang memiliki bentuk dan ruang seperti model penampang, model susun, model kerja dan diorama.
- 3) Media proyeksi seperti *film strips*, film, *slide*, dan *over head projector (OHP)*.
- 4) Lingkungan juga termasuk media pembelajaran.

Pemilihan jenis media bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak. Ada juga yang membagi jenis media pembelajaran seperti berikut.

- 1) Media grafis, yaitu pesan yang akan disampaikan berupa simbol-simbol komunikasi visual (berhubungan dengan indra penglihatan). Media grafis seperti gambar, bagan, diagram, sketsa, poster, grafik, peta, kartun dan papan panel.
- 2) Media suara, yaitu pesan yang akan disampaikan berupa lambang-lambang *auditif*, baik verbal maupun non verbal. Media audio meliputi *tape recorder*, radio, piringan hitam, laboratorium bahasa.

²⁵ *Ibid.*, hal. 12-13

- 3) Media proyeksi diam, media ini memiliki persamaan dengan media grafis yaitu sama-sama menyajikan pesan visual. Perbedaannya, media grafis bisa dilihat secara langsung sedangkan media proyeksi diam pesan disampaikan melalui layar proyektor. Yang termasuk media proyeksi diam yaitu *overhead proyektor*, film bingkai, film rangkai, proyektor tak tembus cahaya.

Pembelajaran pada anak usia dini perlu media karena anak berfikir dari konkret ke abstrak. Dengan adanya media pembelajaran pesan akan lebih mudah tersampaikan ke anak. Pemilihan jenis media pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Ada media grafis, audio, media tiga dimensi, media proyeksi dan lingkungan.

d. Prinsip Pembuatan Media Pembelajaran

Dalam pembuatan media pembelajaran bagi anak usia dini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut²⁶.

- 1) Media pembelajaran dibuat multiguna agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.
- 2) Pemilihan penggunaan bahan media yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan murah.
- 3) Bahan yang digunakan aman bagi anak dan tidak mengandung bahan berbahaya.
- 4) Dapat meningkatkan kreativitas anak untuk bereksplorasi.
- 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- 6) Dapat digunakan secara individu maupun kelompok dan klasikal.
- 7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

e. Media Pembelajaran Bertema Aku Indonesia

Media Pembelajaran Bertema Aku Indonesia adalah pengembangan dari Lembar Kerja Anak (LKA) tema Negaraku dengan mengambil beberapa subtema saja. LKA tema Negaraku biasanya memuat

²⁶ Hasnida, hal. 28 -29

kegiatan seperti mengenal huruf dan angka mewarnai, melipat dan lain sebagainya. Sedangkan pada media pembelajaran bertema Aku Indonesia ini kegiatannya tidak hanya diatas kertas, tetapi juga ada video pendukung yang bisa diakses melalui *scan* kode qr yang nantinya akan tersambung ke video yang ada di *youtube*. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran ini diharapkan anak-anak menjadi lebih mengerti tentang keberagaman Indonesia.

1) Cara Pembuatan

- a) Menentukan Tema
- b) Analisis KI dan KD disesuaikan dengan STPPA
- c) Menentukan Materi
- d) Menentukan Konsep desain
- e) Proses Penyusunan Media
- f) Cetak

2) Cara Penggunaan

- a) Pastikan sudah memiliki aplikasi *scan* kode qr
- b) Siapkan buku dan juga telepon seluler
- c) Buka buku yang akan dipelajari dan *scan* kode qr yang ada di pojok kanan atas.
- d) Setelah *scan* kode qr maka langsung dibawa ke aplikasi *youtube* membuka video sesuai dengan kegiatan yang akan dikerjakan
- e) Anak bisa melihat video penjelasan sambil mengerjakan kegiatan di buku.

3) Gambaran Media

Media pembelajaran Bertema Aku Indonesia tampilannya seperti LKA pada umumnya yang membedakan ada tambahan kode qr di pojok atas halaman. Ukuran media pembelajaran ini seukuran kertas A4 dengan sampul laminasi. Media pembelajaran ini akan hadir dengan rincian materi sebagai berikut.

- a) Bagian sampul depan berisi judul dan gambar animasi yang menggambarkan tema keragaman Indonesia, ditujukan untuk kelompok B, nama pembuat media.
- b) Bagian cara penggunaan berisi panduan langkah-langkah penggunaan buku Aku Indonesia.
- c) Bagian isi memuat kode qr yang harus *discan* dan materi kegiatan anak sebagai berikut:
 - 1. Memberi angka pada gambar lambang sila pancasila sesuai urutan
 - 2. Menggambar kreasi bendera merah putih dan menulis kata I N D O N E S I A
 - 3. Menggunting dan menempel gambar peta Indonesia
 - 4. Memberi tanda perbuatan baik dan buruk
 - 5. Menarik garis mencari jalan gambar orang sesuai agama dengan tempat ibadahnya
 - 6. Menggambar motif batik sederhana
 - 7. Melipat gambar bentuk monas menggunakan kertas origami
 - 8. Menghubungkan huruf membentuk gambar rumah adat papua
 - 9. Membuat kreasi gambar Ibu Kartini
 - 10. Mengenal nama tari daerah dan asalnya
- d) Bagian sampul belakang berisi lagu Dari Sabang Sampai Merauke

Berikut salah satu contoh gambaran media pembelajaran bertema aku Indonesia.

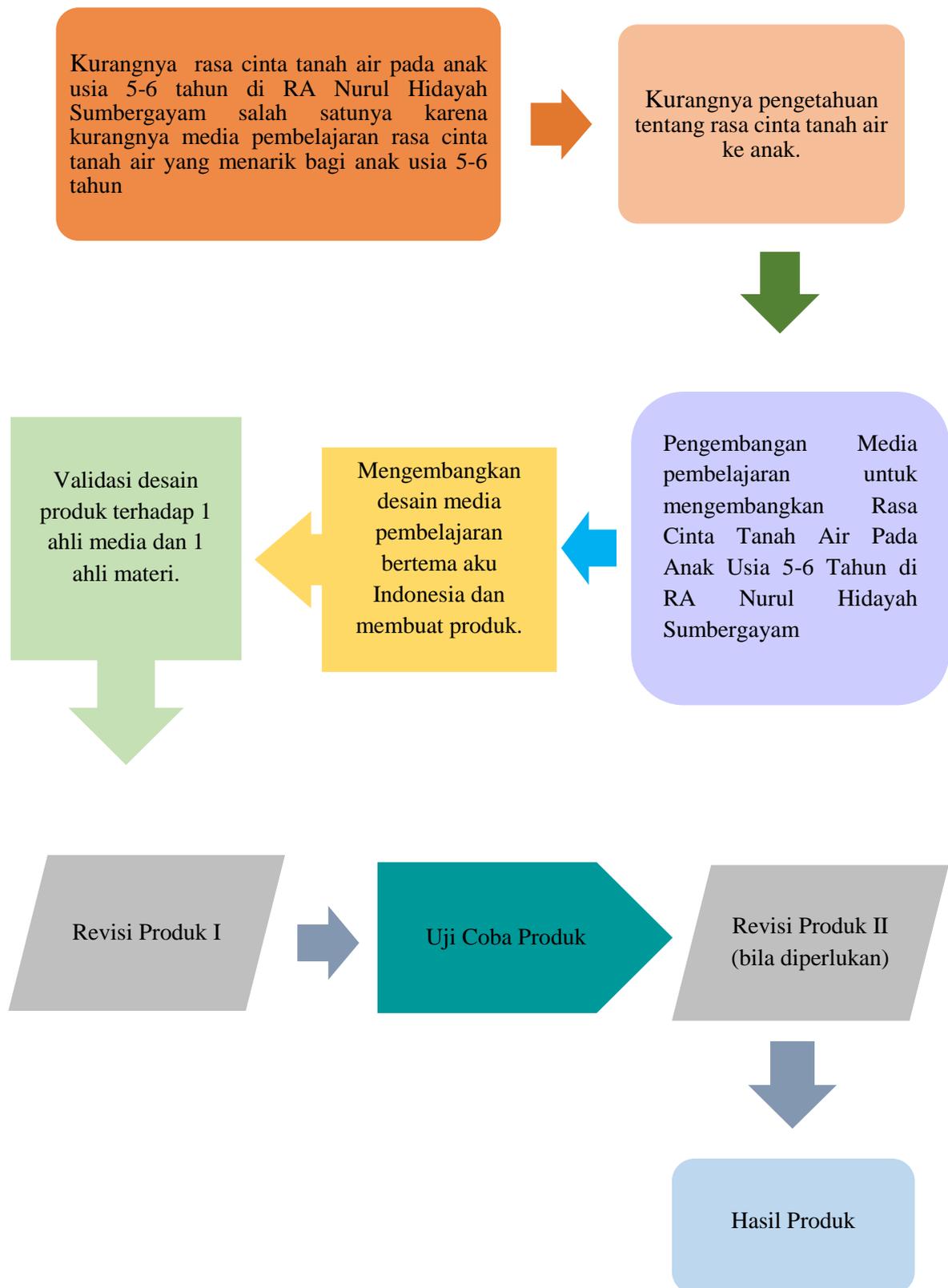
Gambar 2.1 Contoh Gambaran Media



B. Kerangka Berfikir

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran bertema aku Indonesia untuk mengembangkan rasa cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media pembelajaran bertema Aku Indonesia dipilih karena dengan media ini diharapkan bisa menarik perhatian anak-anak. Anak-anak saat ini lebih tertarik dengan media interaktif seperti video daripada penjelasan langsung tanpa media. Anak-anak belajar dari konkret ke abstrak oleh karena itu diperlukan media sebagai perantara pembelajaran agar tersampaikan dengan baik. Alasan inilah yang mendasari peneliti ingin menerapkan pengembangan media pembelajaran bertema aku Indonesia untuk mengembangkan rasa cinta tanah air di RA Nurul Hidayah Sumbergayam.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk acuan dan bahan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut ini.

1. Devita Wulandari, dalam skripsi berjudul “ Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Media Papan Jodoh Pancasila di TKIT Al-Husna Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara” pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data empiris tentang penanaman nilai nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan media papan jodoh pancasila. Hasil dari penelitian ini yaitu anak menjadi bisa bersikap saling menyayangi sesama manusia, saling bertenggang rasa, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bangga menjadi bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia²⁷.
2. Dian Miranda, dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini” pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa video berbasis karakter cinta tanah air yang telah dikembangkan oleh peneliti masuk dalam kategori sangat layak dan hasil uji coba lapangan menunjukkan video animasi yang dikembangkan mampu menarik perhatian anak²⁸.
3. Dimas Teguh Prasetyo, dalam skripsi berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Keluarga Terhadap Karakter Nasionalisme Anak pada Keluarga Buruh Migran Sektor Perkebunan Kelapa Sawit” penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan tujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan karakter nasionalisme dalam keluarga terhadap karakter nasionalisme anak pada keluarga buruh migran sektor perkebunan kelapa sawit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

²⁷ Devita Wulandari, Skripsi: “ *Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Media Papan Jodoh Pancasila di TKIT Al-Husna Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*”, (Semarang: UNNES, 2017)

²⁸ Dian Miranda, *Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol 11, No 2 Tahun 2019

pengaruh yang positif pendidikan karakter dalam keluarga terhadap karakter nasionalisme anak²⁹.

4. Dian Kristiana, dkk, dalam jurnal berjudul “Pengembangan WAROG Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Anak Usia dini” penelitian dilakukan pada tahun 2017 dengan tujuan untuk mengembangkan WAROG (Wayang Reyog) sebagai media pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air di PAUD. Hasil penelitian penerapan media WAROG untuk menanamkan pendidikan karakter ini dengan kriteria sangat baik³⁰.
5. Nurul Fahma Maulida, dalam skripsi yang berjudul “Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Penerapan Kegiatan Membatik Melalui Pendekatan Saintifik (Eksperimen di Kelompok B di TK Yarohis Simbang Wetan Buaran Pekalongan)” pada tahun 2016 dengan tujuan penelitian untuk melihat karakter cinta tanah air yang ditinjau dari kegiatan membatik melalui pendekatan saintifik. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan karakter cinta tanah air di TK Yarohis Simbing Wetan Buaran Pekalongan³¹.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Devita Wulandari	Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Penerapan Media Papan Jodoh	– Subyek yang diteliti anak usia 5-6 tahun – Sama-sama membahas tentang nilai	– Menggunakan jenis penelitian eksperimental – Media yang digunakan berbeda

²⁹ Dimas Teguh Prasetyo, Skripsi: “Pengaruh Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Keluarga Terhadap Karakter Nasionalisme Anak pada Keluarga Buruh Migran Sektor Perkebunan Kelapa Sawit”, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016)

³⁰ Dian Kristiana, dkk, *Pengembangan WAROG Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Anak Usia dini*, Jurnal Indria Vol II No 2 tahun 2017

³¹ Nurul Fahma Maulida, Skripsi : *Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Penerapan Kegiatan Membatik Melalui Pendekatan Saintifik (Eksperimen di Kelompok B di TK Yarohis Simbang Wetan Buaran Pekalongan)*, (Semarang: UNNES, 2016)

		Pancasila di TKIT Al-Husna Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara	nasionalisme/rasa cinta tanah air	
2.	Dian Miranda	Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini	<ul style="list-style-type: none"> – Metode penelitian yang digunakan R&D – Sama-sama membahas tentang cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> – Model pengembangan dan penelitian menggunakan model 4D (<i>four D</i>) – Media yang dikembangkan berbeda
3.	Dimas Teguh Prasetyo	Pengaruh Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Keluarga Terhadap Karakter Nasionalisme Anak pada Keluarga Buruh Migran Sektor Perkebunan Kelapa Sawit	<ul style="list-style-type: none"> – Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter anak 	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan korelasional sederhana
4.	Dian Kristiana, dkk	Pengembangan WAROG Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Anak Usia dini	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan metode penelitian R&D – Sama-sama membahas tentang cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> – Media yang dikembangkan berupa WAROG (Wayang Reyog)

5.	Nurul Fahma Maulida	Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Penerapan Kegiatan Membatik Melalui Pendekatan Saintifik (Eksperimen di Kelompok B di TK Yarohis Simbang Wetan Buaran Pekalongan)	<ul style="list-style-type: none"> – Sama-sama membahas tentang karakter cinta tanah air – Subyek yang diteliti anak usia 5-6 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> – Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen
----	---------------------	--	---	--